

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan secara luas. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.¹ Secara jelas dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan Pendidikan tanpa terkecuali. Hal tersebut telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 32 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan”. Pendidikan yang diberikan dimaksudkan untuk mempersiapkan diri seseorang dalam menjalani kehidupannya di dunia yang cepat berubah, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

¹ A Suardani, K Ardana, and Adnyana Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran SQ4R terhadap Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus I Denpasar Selatan,” *Mimbar PGSD* 1, no. 1 (2013): 1–10.

² Marlia, “Peta Jalan Merdeka Belajar (Korelasi Kebijakan Dengan Linguistik Dan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional),” *Wistara* 5, no. 1 (2022): 71–81.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³. Oleh karena itu Pendidikan sangat penting di dapatkan oleh setiap warga Indonesia.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai dibutuhkan sebuah tindakan professional yang konkrit dari pelaksana kebijakan pendidikan yakni pemerintah sebagai penanggung jawab masa depan pendidikan bangsa. Salah satu langkah pemerintah dengan dicanangkan kebijakan program wajib belajar dua belas tahun, dimana setiap anak usia sekolah diwajibkan untuk menyelesaikan pendidikan tingkat dasar. Sebagaimana yang sudah tercanum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar, bahwa Program Indonesia Pintar merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun⁴. Dengan dicanangkannya program ini, setiap anak usia sekolah diwajibkan untuk menyelesaikan pendidikan tingkat dasar.

Output yang dihasilkan dari sekolah dasar sangat berpengaruh dalam melaksanakan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Sehingga sudah menjadi tanggung jawab pemerintah dan pihak sekolah untuk berupaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya pihak sekolah ialah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan metode baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pembenahan secara terus menerus baik dari segi materi, evaluasi, metode, maupun media harus dilaksanakan oleh semua pihak terutama oleh guru.

³ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

⁴ Permendikbud Nomor 19 Tahun 2016, “Tentang Program Indonesia Pintar,” *Pasal 2, Huruf A.*, no. 879 (2016): 1–9.

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa tidak hanya berbentuk lisan, melainkan juga tulisan. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan apa yang sedang dipikirkannya. Dengan demikian manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya sehingga dapat mengerti apa yang dimaksudkan. Oleh karena itu pelajaran Bahasa Indonesia merupakan materi yang wajib diberikan dan dipelajari oleh semua peserta didik dari setiap jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan. Karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berbagai informasi.

Pengajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek kemampuan berbahasa dan bersastra. Aspek tersebut meliputi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat aspek keterampilan ini saling berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi baik dari segi strategi pembelajaran, fasilitas, maupun penunjang lainnya.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5 yang membahas tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pentingnya pembelajaran membaca bagi seluruh warga masyarakat⁵. Dapat disimpulkan bahwa setiap manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran hidupnya. Keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

⁵ Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (2022): 5573–81, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>.

Dari pengertian diatas kita dapat mengetahui bahwa seberapa pentingnya membaca dalam kehidupan manusia. Karena dengan membaca kita dapat mengetahui berbagai informasi yang belum diketahui. Namun sayangnya masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah.

Riset yang diadakan oleh PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2018 meneliti kemampuan literasi (sains, membaca, dan matematika) memperoleh peringkat ke-74 dari 79 negara partisipan dalam kemampuan membaca⁶. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada perkembangan kemampuan membaca pada siswa Indonesia jika dibandingkan dengan riset yang dilakukan pada tahun 2016, yaitu World's Most Literate Nations Ranked yang menyatakan bahwa minat membaca Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara partisipan. Sebuah riset yang dilakukan secara nasional juga memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Riset Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang dilaksanakan pada tahun 2016 menyatakan bahwa 46,83% siswa sekolah dasar memiliki permasalahan dalam kemampuan membaca.

Keadaan tersebut kini diperparah dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi di seluruh dunia beberapa tahun silam. Keadaan tersebut memberikan banyak dampak yang terjadi tentunya pada bidang pendidikan di Indonesia. Kemampuan membaca masyarakat Indonesia semakin digempur dengan keterbatasan-keterbatasan yang muncul karena pandemi. Keterbatasan tersebut berdampak langsung pada perubahan perilaku masyarakat Indonesia terhadap aktivitas membaca. Misalnya dengan pembelajaran daring/*online* yang membuat guru lebih sulit untuk mengontrol aktivitas belajar siswa terutama dalam aktivitas membaca. Seharusnya dengan melihat masalah yang dapat dikatakan serius tersebut membuat masyarakat sadar akan pentingnya pengenalan dasar-dasar kemampuan membaca terhadap anak. Masyarakat termasuk guru dan

⁶ La Hewi and Muh Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini)," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 30–41, <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>.

orang tua seharusnya dapat bekerjasama dan berpartisipasi agar kemampuan anak dalam membaca tidak tertinggal dan dapat meningkat dalam keadaan apapun. Namun sayang, tidak semua orang/masyarakat menyadari akan pentingnya hal tersebut, sehingga membaca belum menjadi kebutuhan yang pokok dan mendasar.

Salah satu faktor lain yang membuat kemampuan membaca anak rendah adalah dari pendidikan di rumah anak itu sendiri. Banyak orang tua yang seakan acuh dan kurang responsif terhadap kemampuan membaca anaknya. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan membuat anak kurang mendapatkan pendidikan yang cukup di rumah, anak hanya diberikan dan difasilitasi dengan smartphone yang dianggapnya cukup membuat anak senang dan tenang. Padahal hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca mereka.

Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca pemahaman, maka dari itu pengenalan dasar-dasar kemampuan membaca pemahaman wajib diajarkan sejak tingkat pendidikan dasar. Namun realitas dilapangan selama ini menunjukkan bahwa pengajaran membaca pemahaman terutama di kelas lanjut Sekolah Dasar cenderung diabaikan. Siswa kelas tinggi harus memahami hubungan antara membaca dengan isi dari bacaan. Siswa harus menguasai kemampuan membaca untuk menghasilkan pemahaman dari apa yang telah dibaca. Membaca pemahaman yaitu suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan dan dibatasi pada pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana, dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan⁷. sedangkan menurut Laily membaca pemahaman merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang terus berkembang⁸.

⁷ Agatha Kristi Pramudika Sari and Shinta Shintiana, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Lensa Pendas* 8, no. 2 (2023): 113–22, <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>.

⁸ Idah Faridah Laily, "Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar," *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching* 3, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Dasar, pastinya memerlukan pendidik yang berkompeten dan berwawasan luas. Salah satu yang sangat berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah strategi atau metode yang dilakukan oleh guru dalam pengajaran. Namun, pada kenyataannya masih banyak dijumpai pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang terbilang monoton, dan membosankan.

Hal tersebut yang membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam hal membaca. Dalam hal ini kebanyakan siswa harus diminta atau diperintah terlebih dulu oleh guru untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa mencari tahu maksud atau inti dari isi bacaan yang mereka baca. Siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sekedar membaca teks dari awal hingga akhir. Sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia terbilang minim dan rendah.

Kendala lain yang menjadi perhatian adalah terkadang siswa kurang mampu dalam mengajukan atau membuat pertanyaan, dan sulit menjelaskan atau menceritakan isi teks bacaan. Meski disadari bahwa hal ini disebabkan karena kurangnya latihan dan hal itu pula yang mempengaruhi tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kendala – kendala yang terjadi di atas dapat peneliti temukan di sebuah Sekolah Dasar. Pada bulan Juli – Agustus 2023 peneliti melakukan observasi di kelas VA SDN Sindang Barang 1 Kota Bogor, selain itu peneliti pun melakukan wawancara secara langsung dengan guru kelas maupun dengan peserta didik kelas VA. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, terdapat beberapa kesulitan khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diperoleh bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat seperti penugasan, membaca sendiri tanpa diarahkan oleh guru dan bersifat kurang menarik, guru dalam

kegiatan pembelajaran belum menggunakan metode yang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan keaktifan belajarnya menjadi rendah.

Selain kendala tersebut, berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara, siswa kelas VA SDN Sindang Barang 1 Kota Bogor, menunjukkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang kurang dalam minat membaca dan kurangnya keterampilan membaca pemahaman di sekolah.
2. Rendahnya pemahaman informasi yang terdapat dalam isi teks bacaan, dari 26 siswa hanya 53,84% siswa yang dapat menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
3. Dari 26 siswa hanya 42,30% siswa yang menemukan pokok pikiran dari suatu paragraf yang dibaca.
4. Dari 26 siswa hanya 38,46% siswa yang dapat membuat rangkuman isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri.
5. Dari 26 siswa masih terdapat 65,38% siswa yang kurang dalam penguasaan kosakata Bahasa Indonesia yang dimiliki.
6. Hanya 57,69% dari 26 siswa yang mencapai nilai lebih dari 75.

Dari gejala permasalahan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VA masih berada dalam tahap kemampuan membaca pemahaman literal saja, dalam artian siswa hanya menangkap informasi secara tersurat atau yang tercetak dalam bacaan. Namun masih kurang dalam memahami isi teks bacaan tersebut secara tersirat. Dalam tahapannya pemahaman literal ini merupakan tahapan yang paling rendah.

Dengan melihat masalah-masalah yang terjadi dan melihat pentingnya suatu metode dalam pembelajaran, peneliti mengantisipasi dengan menerapkan metode pembelajaran atraktif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menunjang peningkatan kemampuan siswa khususnya dalam membaca pemahaman yaitu metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Riview*). Dengan metode ini siswa dapat diajarkan bagaimana cara memahami suatu bacaan dengan beberapa tahapan seperti *survey, question, read, recite, dan riview*.

Metode SQ3R memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih memberikan pemahaman yang luas tentang materi pelajaran yang terdapat didalam teks tersebut, membuat siswa menjadi lebih aktif, membuat terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks⁹. Banyak penelitian sebelumnya yang sudah membuktikan keberhasilan dari etode SQ3R salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rahma Ashari Hamzah tahun 2020 pada siswa kelas V SD Negeri 2 Malino. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R mengalami peningkatan yang signifikan sehingga tepat digunakan pada materi pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD¹⁰.

Dengan melihat masalah-masalah yang terjadi dan melihat pentingnya suatu metode dalam pembelajaran khususnya melihat kelebihan dari metode SQ3R peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui adakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Oleh Karena itu penelitian ini berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode SQ3R Pada Siswa Kelas V A SDN Sindang Barang Kota Bogor".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang perlu dikaji yaitu:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami teks bacaan Bahasa Indonesia tergolong rendah
2. Tahap kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada pemahaman literal

⁹ Trie Utami and Dkk, "Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman, Teks Bahasa Jerman," *UPI.Edu*, no. 2 (2013): 6–7.

¹⁰ Rahma Ashari Hamzah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode Sq3r Pada Siswa Kelas v Sd Negeri 2 Malino," *Algazali Journal* 3, no. 1 (2020): 1–8.

3. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.
4. Hasil belajar siswa pada kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah.

C. Batasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi hanya pada masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VA SDN Sindang Barang 1

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dapat dikatakan sebagai alat pilihan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Apakah kemampuan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas VA SDN Sindang Barang 1 Kota Bogor?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas VA SDN Sindang Barang 1 Kota Bogor.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

a. Guru dapat menggunakan metode SQ3R sebagai metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

b. Guru diharapkan selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan metode yang lebih beragam dalam pembelajaran.

2. Bagi Siswa

a. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Memperbanyak kegiatan membaca untuk melatih kemampuan membaca pemahaman dan memperkaya kosakata serta memperoleh pengetahuan yang lebih luas.

